

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Munawwir

Pondok Pesantren al Munawwir didirikan oleh KH Muhammad Munawwir bin Abdullah Rosyad pada tanggal 15 november 1911 M. Pada masa awal berdiri dan berkembang Pondok Pesantren ini bernama Pondok Pesantren Krapyak karena memang terletak di dusun Krapyak. Pada tahun 1976 nama Pondok Pesantren ditambah al Munawwir. Penambahan nama ini bertujuan untuk mengenang pendirinya yaitu KH Muhammad Munawwir dengan al Qur'an sebagai ciri khas pendidikan Pesantren di awal berdirinya.

Pondok Pesantren al Munawwir adalah salah satu lembaga pendidikan yang dalam khazanah ilmu dunia Pesantren dikenal dengan istilah *salaf* yang hingga saat ini mampu bertahan dan bahkan terus berkembang dalam kiprahnya membangun bangsa dan negara Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya Pondok Pesantren al Munawwir tidak hanya mengkhususkan pendidikannya dalam bidang al Qur'an saja. Pengkajian kitab-kitab kuning (*kutubussalaf ashsholih*) mulai dikembangkan dengan penerapan sistem Madrasah yang melahirkan lembaga-lembaga pendidikan, diantaranya:

a. Madrasah Salafiyah (I,II,III,IV dan V)

- b. Al Ma'had al 'Aly
- c. Madrasah Diniyah
- d. Madrasah Huffadh
- e. Majlis Ta'lim dan Majlis Masyayikh

Pertumbuhan Pondok Pesantren al Munawwir dari masa ke masa dapat dilihat pada periodisasi kepengasuhan Pondok Pesantren berikut ini:

- a. Periode KH Muhammad Munawwir (1911-1942 M)

Daerah Krpyak semula dikenal dengan daerah yang cukup rawan. Selain daerahnya yang penuh dengan semak dan belantara, masyarakatnya masih sedikit yang memeluk dan melaksanakan ajaran agama Islam. Kebanyakan mereka adalah kaum abangan.

Namun dengan berdirinya Pesantren dan terdengarnya suara alunan ayat-ayat suci Al-Qur'an setiap hari mulai mengajak masyarakat sekitar untuk menuju kearah jalan yang lurus. Oleh karena itu, KH Muhammad Munawwir terus berusaha mengembangkan lembaga pendidikan Pesantren yang tengah dirintisnya.

Pendidikan dan pengajaran pada masa KH Muhammad Munawwir tetap menekankan pada bidang Al-Qur'an. hal ini sesuai dengan keahlian beliau yang mumpuni dalam bidang ini. Meskipun demikian, pendidikan lainnya seperti kitab kuning tetap diadakan hanya saja sebagai penyempurna atau pelengkap.

Materi dan metode pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa ini langsung diasuh oleh KH Muhammad Munawwir.

Materi yang disampaikan kepada santri ada dua jenis, yaitu:

- 1) Santri yang mengaji Al-Qur'an dengan cara membaca mushaf disebut *bin nadzor*
- 2) Santri yang mengaji Al-Qur'an dengan menghafalkan mushaf disebut *bil ghoib*

Dalam pembelajarannya, KH Muhammad Munawwir memakai metode *mushafahah*, dimana santri membaca Al-Qur'an satu persatu di hadapan beliau. Apabila terjadi kesalahan membaca beliau langsung mengoreksinya. Kemudian santri langsung mengikuti arahan koreksi beliau. Jadi diantara keduanya saling menyaksikan secara langsung.

- b. Periode KH Abdullah Affandi Munawwir dan KH R Abdul Qodir Munawwir (1942-1968 M)

Pada tanggal 6 juni 1942 M, bertepatan dengan hari jum'at beliau KH Muhammad Munawwir menghembuskan nafas terakhir setelah menderita sakit. Selama 33 tahun KH Muhammad Munawwir mengasuh dan mengajar santrinya dengan penuh kesabaran dan bertawakal kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Kemudian setelah wafatnya beliau secara berturut-turut pimpinan Pondok Pesantren dipimpin oleh Kh Abdullah Affandi Munawwir dan KH Abdul Qodir Munawwir. Pendidikan dan

pembelajaran Al-Qur'an dikelompokkan dalam satu wadah yang kemudian dinamakan Madrasah huffadh.

Pendirian Madrasah tersebut dipimpin langsung oleh KH R Abdul Qodir Munawwir dengan bantuan dari menantu-menantu dan dukungan keluarga besar Al Munawwir pada tahun 1995 M. Sedangkan pendidikan dan pembelajaran kitab kuning sendiri dipercayakan kepada KH Ali Maksum.

c. Periode KH Ali Maksum (1968-1989 M)

Pada periode ini, Pondok Pesantren Al Munawwir mengalami perkembangan yang semakin pesat. Dalam menangani Pondok Pesantren ini beliau dibantu oleh adik-adik ipar beliau serta para santri senior.

Periode ini berlangsung sebagaimana periode sebelumnya, kegiatan pembelajaran santri putra dilaksanakan di aula AB yang dipimpin oleh KH Ahmad Munawwir. Sedangkan santri putri dilaksanakan di kompleks Nurussalam yang dipimpin oleh Nyai Hj Hasyimah Ali Maksum.

Seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren maka selanjutnya didirikanlah jenjang pendidikan seperti:

- 1) Madrasah Tsanawiyah tiga tahun untuk putra pada tahun 1978
- 2) Madrasah Aliyah tiga tahun untuk putra pada tahun 1978
- 3) Madrasah *Tahassus* Bahasa Arab dan Syari'ah
- 4) Madrasah Tsanawiyah tiga tahun untuk putri pada tahun 1987

5) Madrasah Aliyah tiga tahun untuk putrid pada tahun 1987

Kemudian terbentuk juga majlis ta'lim yang diselenggarakan oleh Pesantren Al Munawwir pada periode ini. Majlis ta'lim inilah yang selanjutnya menjadi cikal bakal berdirinya al-Ma'had al-Aly Al Munawwir.

d. Periode KH Zainal Abidin Munawwir (!989-2014 M)

Pada periode ini, Pondok Pesantren mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut terlihat dari jumlah santri yang semakin bertambah. Dinamika *intern* juga menunjukkan suatu kemajuan dengan tetap berpedoman pada tradisi *salaf*. Periode ini juga berhasil mendirikan Madrasah Salafiyah I-V, Madrasah Huffadh II, Peguruan Tinggi Ilmu Salaf, al-Ma'had al-Aly, dan Majlis Masyayikh.

Dalam mengelola dan mengembangkan Pondok Pesantren Al Munawwir, KH Zainal Abidin Munawwir dibantu oleh kakak, adik, dan keponakan beliau dengan membaginya sesuai dengan keahlian.

- 1) KH Zaini Munawwir mengampu bidang pendidikan Al-Qur'an
- 2) KH Dalhar Munawwir mengampu bidang pendidikan kitab dan Madrasah
- 3) KH Ahmad Warson Munawwir mengampu bidang pendidikan kitab dan Madrasah

- 4) KH Ahmad Munawwir mengampu bidang pendidikan Al-Qur'an
 - 5) KH R M Najib Abdul Qodir mengampu bidang pendidikan Al-Qur'an
 - 6) KH Masyhuri Aly Umar mengampu bidang pendidikan kitab dan Madrasah
 - 7) KH R Abdul Hafidz Abdul Qodir mengampu bidang pendidikan Al-Qur'an
- e. Periode KH Muhammad Najib Abdul Qodir (2014-sekarang)

Setelah ditinggal oleh wafatnya KH Zainal Abidin Munawwir pada 16 februari 2014, maka kepengasuhan Pesantren resmi diamanahkan kepada generasi cucu. Musyawarah dzuriyah KH Muhammad Munawwir digelar setelah shalat jum'at, 28 maret 2014 di *ndalem* ibu Nyai Hj Ida Fatimah Zainal. Pertemuan itu menghasilkan kesepakatan bahwa KH R Muhammad Najib Abdul Qodir didaulat menjadi pimpinan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Adapun dewan pengasuh terdiri atas:

- 1) KH R Abdul Hafidh Abdul Qodir
- 2) Drs KH Muhtarom Busyro
- 3) KH Fairuz Afiq Dalhar, S.Pd.I
- 4) KH Munawwir Ahmad
- 5) KH R Chaidar Muhaimin Affandi

6) Dr KH Hilmy Muhammad Hasbullah

(Dokumentasi, file Pondok Pesantren Al Munawwir tanggal 20 juli 2018)

2. Profil Singkat Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. Madrasah ini merupakan hasil penggabungan program pengajian kitab di beberapa kompleks Pondok Pesantren Al Munawwir. Dewan pengasuh maupun pengurus Madrasah Diniyah pun adalah pengasuh dan santri dari kompleks-komplek yang tergabung di dalamnya.

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir diperuntukkan tidak hanya bagi santri Pondok Pesantren Al Munawwir saja. Namun juga bagi masyarakat umum yang ingin mendalami ilmu agama melalui pengkajian terhadap kitab-kitab karya ulama *ahlussunnah wal jama'ah*. Pendidikan pada Madrasah Diniyah ini disusun berjenjang menjadi tiga tingkat dengan masa tempuh keseluruhan enam tahun. Kitab acuan yang digunakan pada setiap tingkat disesuaikan dengan kemampuan santri. Kitab-kitab tersebut meliputi berbagai cabang ilmu agama, antara lain tauhid/akidah, nahwu, sorof, fiqh, hadis, tasawuf, tarikh dan akhlak.

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir bertujuan semata-mata mencari ridho Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam

mengikhtiarkan siap sedianya kader penerus risalah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang mandiri, tanggap dan bertanggungjawab bersama dalam mengupayakan kemaslahatan dunia demi kemaslahatan akhirat.

(Dokumentasi file Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir, 5 agustus 2018)

3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al Munawwir Periode 2017-2018

Dalam struktur organisasi tertinggi dipimpin langsung oleh ketua sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir yaitu Bapak KH R M Najib Abdul Qodir Munawwir. Namun dalam mengurus kegiatan harian Madrasah Diniyah dibentuk pengurus Madrasah Diniyah yang diketuai oleh Ustadz Ahmad Syukron Abidin S Hum.

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH DINIYYAH
PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK
YOGYAKARTA

Tahun Akademik 1438-1439 H (2017-2018)

Majlis Pengasuh : KH Haidar Muhaimin
Gus Ahmad Shidqi Masyhuri
Gus Makfi Muhaimin

Gus Ijtabahu Robbuhu

Dewan Madrasah : Wakil Pengasuh dan Guru

Kepala Madrasah : A. Syukron Abidin

Tata Usaha : Yoni Syahrona (Sekertaris 1)

Amirul Wildan (Sekretaris 2)

Keuangan : Ikhwan Masruri NS

Abdur Rohim

Sarana dan Prasarana : Saiful Bahri

Fathi Tsamara Ghufron

Pengajaran : Muhammad

Gus Ahmad Munadi

Alaika Abdi Muhammad

Kesantrian : Gus M. Mahmud

Gus Noval

Ahmad Rully Kurniawan

M. Haidarullah

Yudha Anggi Pratama

4. Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al Munawwir

Pendidik dan peserta didik yang berada dalam naungan Madrasah Diniyah Al Munawwir merupakan gabungan dari beberapa kompleks yang ada di Pondok Pesantren Al Munawwir. Diantaranya

adalah kompleks Darul Muhaimin, kompleks Arafah, kompleks Padang Jagad, dan juga kompleks Al Masyhuriyyah.

Berdasarkan observasi dan wawancara diketahui bahwa mayoritas santri yang mengikuti Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan strata satu (S1) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun begitu ada juga santri yang sedang menempuh pendidikan magister (S2) dan masyarakat umum yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al Munawwir.

Berikut adalah daftar ustadz-ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir:

| No | Nama Ustadz |
|----|-----------------------------|
| 1 | KH Ahmad Sidqi Masyhuri |
| 2 | Ustadz Nuri Syahrul Badri |
| 3 | Ustadz Kurdi |
| 4 | Ustadz Hasan Basri |
| 5 | Ustadz Masyhuri |
| 6 | Ustadz As'ad Syamsul Arifin |
| 7 | Ustadz M Tahrir |
| 8 | Ustadz Armen Siregar |
| 9 | Ustadz Muhammad |
| 10 | Ustadz Hasanuddin |
| 11 | Ustadz Zaki Amrulloh |

| | |
|----|-----------------------------|
| 12 | Ustadz Salman Fiddaroini |
| 13 | Ustadz Ahmad Fauzan |
| 14 | Ustadz A Luthfi Al Mubarak |
| 15 | Ustadz Watidunnuha |
| 16 | Ustadz Syukron Abidin |
| 17 | Ustadz Alaika Abdi Muhammad |
| 18 | Ustadz Yayan Rubianto |
| 19 | Ustadz Mirza Sauqi F |

5. Alamat Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al Munawwir

Alamat Pondok Pesantren : Jl. KH Ali Maksum Tromol
 Pos 5
 Kelurahan : Panggung Harjo
 Kecamatan : Sewon
 Kabupaten : Bantul
 Kode Pos : 55002

6. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi Madrasah Diniyah Al Munawwir adalah turut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama serta mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, berbudi luhur, berkhlaqul karimah dan memiliki pengetahuan agama yang luas.

b. Misi

Misi dari Madrasah Diniyah Al Munawwir adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi yang mampu mempelajari dan mengembangkan disiplin ilmu agama
- 2) Mengkaji ilmu-ilmu yang menunjang pemahaman Al-Qur'an dan pengamalan ibadah
- 3) Membentuk generasi yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam

c. Tujuan

Tujuan didirikannya Madrasah Diniyah Al Munawwir adalah:

Semata-mata mencari ridlo Allah *Subhanhu Wata'ala* dalam mengikhtiyarkan siap sedianya kader penerus risalah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang mandiri, tanggap dan bertanggungjawab bersama dalam mengupayakan kemaslahatan dunia demi kemaslahatan akhirat.

Bertumpu pada kedalaman dan keluasan ilmu ulama dan mengacu pada nilai luhur perjuangan mujahidun dari *salafussholih*, sebagaimana pola yang ditempuh dan dikembangkan kyai-kyai Pondok Pesantren, sejak awal penyebaran Islam di bumi Nusantara.

Melalui peresapan ajaran keagamaan, dimana *qira'ah* Al-Qur'an sebagai dasar sekaligus cirri khas keunggulan. Pengamatan tentang kenyataan dunia terkini dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Perwujudan hidmah yang menumbuhkan jiwa kebersamaan dan kepemimpinan (Dokumentasi file Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir tanggal 6 agustus 2018).

7. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir dibagi ke dalam tiga tingkat jenjang pendidikan, yaitu:

- a. Tingkat Dasar/I'dad
- b. Tingkat Menengah
- c. Tingkat Atas

Pembagian kelas di atas dilakukan berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh pengurus Madrasah Diniyah saat pertama kali santri mendaftar di Pondok Pesantren. Hal tersebut dilakukan agar santri dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berbeda dengan keputusan kenaikan kelas yang diambil dari hasil rapat pengurus Madrasah Diniyah dengan ustadz-ustadz yang mengajar di kelasnya masing-masing.

Penempatan kelas dilaksanakan oleh pengurus Madrasah Diniyah untuk mengetahui kemampuan santri dalam pembelajaran kitab kuning. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua santri pernah belajar kitab kuning di jenjang pendidikan

sebelum masuk Pondok Pesantren Al Munawwir (Wawancara ustadz Madrasah Diniyah, 7 agustus 2018).

Tahun ajaran yang dipakai oleh Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir memakai tahun penanggalan hijriah. Semester ganjil akan dimulai pada bulan *dzulqa'dah* dan semester genap akan dimulai pada bulan *rabi'ul akhir*. Dalam kegiatan Madrasah Diniyah dan induk Pondok Pesantren Al Munawwir yang menaungi, menyelenggarakan kegiatan pengajian Al-Qur'an dan pengajian kitab kuning.

Pengajian Al-Qur'an merupakan inti kegiatan terpenting dan menjadi ciri khas keunggulan yang diwajibkan bagi santri di semua jenjang. Hal tersebut merupakan kesempatan berharga untuk bisa mengaji langsung pada guru terpercaya yang bersambung sanad pada pendiri Pondok Pesantren, yaitu KH Muhammad Munawwir.

Dalam bentuk pengajian Al-Qur'an dibagi ke dalam empat bentuk pengajian:

- 1) *Musafahah binnadlor*
- 2) *Musafahah bil ghoib*
- 3) *Sima'an* Al-Qur'an
- 4) Ilmu tajwid

Sementara dalam pengajian kitab kuning dibagi kedalam tiga jenjang pendidikan sebagaimana disebutkan di atas. Di tingkat dasar/*i'dad* kitab-kitab yang akan dikaji adalah:

- 1) *Nazam Mathlab* (Akhlak)

- 2) *'Aqidatul 'Awwam* (Tauhid)
- 3) *Shorof Krapyak* (Shorof)
- 4) *Khulasoh N Yaqin* (Tarikh)
- 5) *Qawaidul Imla'* (Qira'ah Kitabah)

Di tingkat menengah I kitab-kitab yang akan dikaji adalah:

- 1) *Durusul 'Aqaid* (Akidah)
- 2) *Taqrib* (Fiqih)
- 3) *Jurumiyah* (Nahwu)
- 4) *Kailani* (Shorof)
- 5) *Taisirul Khalaq* (Akhlak)
- 6) *Arbain Nawawi* (Hadis)

Di tingkat menengah II kitab-kitab yang akan dikaji adalah:

- 1) *Sanusi* (Akidah)
- 2) *Taqrib* (Fiqih)
- 3) *D. Nahwiyah* (Nahwu)
- 4) *F. Karim Manan* (Akhlak)
- 5) *Lubabul Hadis* (Hadis)

Di tingkat menengah III kitab-kitab yang akan dikaji adalah:

- 1) *Bad'ul Amali* (Tauhid)
- 2) *Taqrib* (Fiqih)
- 3) *Qawaidul Lughah* (Nahwu)
- 4) *F. Basoirul Ikhwan* (Tasawuf)
- 5) *Mukhtarul Ahadis* (Hadis)

Di tingkat atas kitab-nya yang akan dikaji adalah:

- 1) *Fathul Mu'in* (Fiqih)
- 2) *Nazam Alfiyah Ibnu Malik* (Nahwu Shorof)
- 3) *Hikam* (Tasawuf)
- 4) *Daqaiq A* (Akhlaq)

Pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir dilaksanakan setiap hari jum'at malam sampai hari rabu malam setelah shalat isya, tepatnya dari jam 20.00 WIB sampai dengan jam 21.00 WIB. Setelah selesai pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah biasanya juga diadakan jam tambahan pelajaran dasar di kompleknya masing-masing. (Wawancara dengan santri tanggal 7 mei 2018)

Berikut adalah jadwal kegiatan pembelajaran dan ruangan kelas Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir:

| Malam | Tingkat Dasar/I'dad | Tingkat Menengah | | | Tingkat Atas |
|--------|---------------------|----------------------|---------------------|---------------------|----------------|
| | | Kelas I | Kelas II | Kelas III | |
| Sabtu | Aqidah Awam | Jurumiyah | Lubabul Hadis | | Fathul Muin |
| Ahad | Tasrif | Taisirul. Khollaq | Durusul Nahwiyah | Qawa'idul Lughoh | Alfiyah |
| Senin | Tasrif | Taqrib 1 | Durusul Nahwiyah | Qowa'idul Lughoh | Hikam |
| Selasa | Qiroah | Arbain | Taqrib 2 | Bad'ul | Alfiyah |

| | | | | | |
|-------|------------------|-------------------|--------------|--------------------|-------------|
| | Kitabah | Nawawi | | Amali | |
| Rabu | Nazam Mathlab | Durusul 'Aqaid | Sanusi | Muhtarol Ahadis | Hikam |
| Kamis | Khulasah N. Y | Kailani | F Karim M | Taqrib 3 | Daqaiq A |

Ruangan yang dipakai sebagai kelas adalah:

- 1) Kelas dasar/i'dad bertempat di komplek Arafah
- 2) Kelas satu bertempat di aula G
- 3) Kelas dua bertempat di komplek K1
- 4) Kelas tiga bertempat di komplek IJ
- 5) Kelas atas bertempat di komplek PJ

(Dokumentasi file Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir, 5 agustus 2018)

B. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir

Evaluasi program pembelajaran menurut Widoyoko (2016: 10) adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru agar dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi program pembelajaran perlu dilakukan karena program pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak selamanya efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu, agar tidak terjadi lagi pada program pembelajaran selanjutnya maka perlu dilakukan evaluasi pada program pembelajaran yang memiliki kelemahan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari penelitian tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Munawwir Krapyak dengan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake, yaitu *countenance evaluation model* atau model deskripsi-pertimbangan.

Fernandes dalam Arikunto dan Cepi (2014: 43) mengulas bahwa “model stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgements*) serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*).”

Robert E Stake membagi evaluasi menjadi yaitu (1) *antecedents* berupa sumber/model/input seperti tenaga, keuangan, karakteristik siswa, dan tujuan. (2) *transaction* berupa rencana kegiatan dan proses pelaksanaan termasuk urutan kegiatan, penjadwalan waktu, bentuk interaksi guru-murid, menilai hasil belajar dan sebagainya. (3) *out-come* berupa hasil yang dicapai, reaksi guru, efek samping dari system dan sebagainya (Purwanto, 2016: 28).

1. Evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran kitab kuning
(*antecedents/context*)

Perencanaan berdasarkan apa yang telah disebutkan oleh Madjid (2016: 15) adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat.

Selain itu, Madjid juga mengutip pernyataan William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* yang mengemukakan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”

Maka perencanaan dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja Madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan.

Adapun perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan materi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Munawwir dilakukan secara mandiri oleh ustadz yang mengampu kitab yang diajarkannya sendiri. Hal ini berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran di kelas ustadz-ustadz yang mengajar membaca dan mempelajari terlebih dahulu materi dari kitab yang akan disampaikan di kelas. Hal ini dilakukan agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak mengalami hambatan sekalipun materi dari kitab yang disampaikan sama seperti tahun sebelumnya (Wawancara ustadz Madrasah Diniyah, 29 juli 2018)

Bahkan dari penuturan beberapa santri mengatakan bahwa ada ustadz yang sudah hafal dengan kitab yang diajarkan di kelasnya. Hal tersebut nampak terlihat ketika dalam pelaksanaan pembelajaran ustadz tersebut berlangsung, beliau tidak membawa teks kitab yang diajarkannya. Hal tersebut dikarena ustadz tersebut merupakan ustadz senior dan sudah sejak lama belajar dan juga menjadi guru di ma'had al-aly.

Kitab-kitab yang dipelajari di tiap kelas dibedakan karena menyesuaikan tingkat pemahaman santri dengan tingkat kesulitan

kitab yang akan dipelajari. Hal tersebut juga untuk memudahkan ustadz yang mengajar dalam memberi pemahaman santri terkait pembelajaran kitab kuning.

Kitab-kitab yang dikaji di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir mencakup kitab akhlak, nahwu, sharaf, fiqih, hadis, tasawuf, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab yang dikaji juga disesuaikan dengan tingkatan kelas yang telah ditentukan. Berikut adalah nama-nama kitab yang dikaji di Madrasah Diniyah Al Munawwir:

| No | Jenis Kitab | Nama Kitab |
|----|-------------|--|
| 1 | Akhlak | 1. Taisirul Khalak |
| 2 | Nahwu | 1. Jurumiyah 2. Qawaidul Lughatul 'Arabiyah 3. Durusun Nahwiyah 4. Nahwu Wadhih 5. Alfiyah |
| 3 | Sharaf | 1. Kailani 2. Sharaf Krapyak 3. Tasrif |
| 4 | Fiqih | 1. Fathul Qarib 2. Fashalatan 3. Mabadiul Fiqhiyah 4. Fathul Muin |

| | | |
|---|-----------|--|
| 5 | Hadis | 1. Arba'in Nawawi 2. Minhatul Khairiyah 3. Mukhtarul Ahadis |
| 6 | Tasawuf | 1. Sanusi 2. Bad ul Amali 3. Bashairul Ikhwan 4. Aqaid ad Diniyah 5. Hikam |
| 7 | Al Qur'an | 1. Tafsir Wajiz 2. Fathul Karim al Manan |

(Dokumentasi, file Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir tanggal 24 juli 2018)

Berdasarkan temuan pada tahap perencanaan (*antecedents/context*) di atas, seorang ustadz menentukan kegiatan pembelajarannya secara mandiri. Penyusunan materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan pembahasan yang ada di kitab kuning sesuai kitab yang diampunya.

2. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning (*transaction/process*)

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu

dengan kegiatan yang pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi (Widoyoko, 2016: 9).

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru, murid dan bahan ajar merupakan unsur yang sangat penting. Ketiga unsur ini saling berkaitan, mempengaruhi dan menunjang menunjang antara satu unsure dengan unsure lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka kedua unsure yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan pelaksanaan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika pelaksanaan pembelajaran dilihat dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru memegang peranan prima. Guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sebagai pelaksana dari rencana pembelajaran yang telah disusun, maka guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha “memoles” setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik (Madjid, 2016: 91).

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Munawwir berdasarkan pemaparan salah satu santri adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setelah shalat isya sekitar jam 20.00 WIB sampai jam 21.00 WIB. Kitab yang

dikaji tergantung jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus sesuai kelasnya masing-masing. Biasanya ketika proses belajar mengajar berlangsung santri mendengarkan apa yang diterangkan oleh ustadz sesuai dengan materi kitab yang dikajinya. Ustadz pun akan memberi kesempatan santri apabila ada materi yang kurang dipahami atau bahkan belum bisa dipahami (Wawancara dengan santri Madrasah Diniyah, 1 agustus 2018).

Terkait dengan detail pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Munawwir, peneliti berusaha mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan membaginya ke dalam tiga poin pelaksanaan sebagai berikut:

a. Sarana dan prasana pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran sarana dan prasana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang baik. Oleh sebab itu, sarana dan prasana yang memadai memiliki peranan krusial dalam keberhasilan mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran.

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir terdiri dari empat komplek dengan asramanya masing-masing. Semuanya merupakan asrama yang diperuntukkan khusus santri putra. Adapun sarana dan prasana yang disediakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada table berikut:

| No | Sarana | Jumlah | keterangan |
|----|-------------|--------|------------|
| 1 | Ruang kelas | 5 | Baik |

| | | | |
|---|-------------|----|-----------------------|
| 2 | White board | 4 | Baik |
| 3 | Meja guru | 4 | Baik |
| 4 | Meja tulis | 3 | Baik |
| 5 | Penghapus | 5 | Baik |
| 6 | Spidol | 6 | 1 Kurang baik |
| 7 | Presensi | 5 | Baik |
| 8 | Kipas angin | 2 | Baik |
| 9 | Papan ujian | 77 | 68 Baik 9 Kurang Baik |

b. Materi pembelajaran

Qomar (2008: 110) mengutip istilah yang dipakai oleh Abdurrahman Wahid yang menyatakan bahwa sistem pendidikan di Pesantren tidak didasarkan pada kurikulum yang digunakan secara luas, tetapi diserahkan pada persesuaian yang elastis antara kehendak kiai dan santrinya secara individual.

Materi pembelajaran merupakan salah satu inti dalam proses belajar mengajar karena bagi peserta didik materi pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang akan diterima dari seorang pendidik. Materi pembelajaran di Pondok Pesantren sendiri pada umumnya berbeda dengan materi pembelajaran di sekolah formal karena biasanya materi pembelajaran di Pondok Pesantren tidak terikat pada suatu kurikulum.

Tidak jauh berbeda dengan materi pembeajaran Pesantren pada umumnya, materi pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir pun tidak terikat pada kurikulum. Materi pembelajaran diserahkan pada keputusan ustadz pengampu pembelajaran kitab kuning masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah dijelaskan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan kepada santri merupakan pengumpulan sumber materi yang dikumpulkan oleh ustadz secara mandiri. Pengumpulan materi pembelajaran tersebut dilakukan dari pemahaman ustadz yang mengajar berdasarkan pengalaman yang sudah di dapat sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sumber materi pembelajaran juga berasal dari kitab-kitab yang berkaitan dengan materi kitab kuning yang dikaji oleh ustadz tersebut (Wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah, 7 agustus 2018).

c. Metode pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning disadari bahwa untuk mempelajari dan memahami kitab kuning bukanlah persoalan yang mudah. Oleh sebab itu, untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami kitab kuning tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ustadz yang mengajar kitab kuning di Madrasah Diniyah

Pondok Pesantren Al Munawwir biasanya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode tulisan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode *sorogan*, metode *bandongan*, metode hafalan, metode perumpamaan, metode kisah, metode penalaran dan pemahaman, dan metode praktik.

Implementasi metode pembelajaran itu sendiri tergantung keadaan dan situasi proses kegiatan belajar mengajar. Seperti terlihat ketika pembelajar kitab kuning yang bermaterikan nahwu biasanya ustadz yang mengajar akan banyak menjelaskan dengan metode tulisan. Berbeda lagi dengan ustadz yang mengajar materi sharaf yang lebih banyak menggunakan metode hafalan sebagai metode pembelajaran yang dipakai.

Akan tetapi, ketika peneliti perhatikan proses kegiatan belajar mengajar maka peneliti banyak menemukan ustadz yang mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah yang kemudian diikuti metode tanya jawab ketika ada materi pembelajaran yang kurang atau belum dipahami santri. Dalam metode ceramah tersebut ustadz biasanya memasukkan kisah teladan dan memancing penalaran serta pemahaman santri.

Dari hasil wawancara dari santri yang mengikuti proses belajar mengajar mengatakan bahwa santri akan lebih memahami materi pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran menarik perhatian dan minat santri. Contohnya seperti penjelasan seorang

ustadz yang menambahkan kisah humor yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Metode pemahaman dan penalaran serta sorogan justru kadang kala menjadi momok menakutkan bagi santri yang belum memahami akan materi yang diajarkan oleh seorang ustadz. Akan tetapi, sering juga karakter seorang ustadz yang mengajar mempengaruhi pemahaman seorang santri dalam pembelajaran kitab kuning (Wawancara santri, 26 juli 2018).

Pada tahap pelaksanaan (*transaction/process*) di atas dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning biasanya menggunakan metode ceramah dengan tambahan metode tanya jawab di dalamnya. Seorang ustadz pun memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pengalaman dan kecakapan mengajar seorang ustadz akan sangat menentukan pelaksanaan pembelajaran dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

3. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran kitab kuning (*output-outcomes*)

Purwanto (2016: 46) dalam bukunya Evaluasi Hasil Belajar menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Purwanto juga mengutip pernyataan Winkel (1996: 51) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Pembelajaran sendiri adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku akibat belajar.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut maka dilakukanlah evaluasi. Keberhasilan suatu pembelajaran sendiri sangat ditentukan oleh kemampuan belajar peserta didik juga kemampuan membimbing seorang pendidik.

Maksum (2003, 83) dalam Pola Pembelajaran Pesantren menyebutkan bahwa kegiatan evaluasi di samping berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan penguasaan santri juga berfungsi sebagai umpai balik (*feed back*) bagi seorang kyai atau ustadz untuk meninjau kembali tentang penggunaan suatu metode pembelajaran.

Adapun evaluasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir dijadwalkan setiap akhir semester. Evaluasi tidak harus dengan tes tulis tetapi juga diperbolehkan dengan tes lisan, tergantung kepada ustadz yang mengampu pelajarannya. Evaluasi ini juga menjadi salah satu pertimbangan penentu kenaikan kelas seorang santri. Selain dari hasil evaluasi, perkembangan kemampuan santri ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas juga menjadi pertimbangan kenaikan kelas (Wawancara kepala Madrasah Diniyah, 10 agustus 2018).

Tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah untuk menilai, mengukur dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh seorang santri dalam pembelajaran kitab kuning. Selain itu, hasil evaluasi juga untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran sudah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Nilai hasil pembelajaran dinyatakan lulus apabila santri memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh kepala Madrasah Diniyah.

Kriteria kelulusan dan kenaikan kelas santri Madrasah Diniyah Pondok pesantren Al Munawwir berdasarkan penuturan kepala Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran minimal 70% dari keseluruhan pertemuan satu semester
- b. Mengikuti semua ujian yang diselenggarakan baik ujian semester ganjil maupun ujian semester genap
- c. Nilai rata-rata minimal 50
- d. Tidak ada nilai yang di bawah 30 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan

Selain dari pada hasil nilai yang diperoleh santri ketika mengikuti ujian, keaktifan santri ketika mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas juga menjadi pertimbangan tersendiri. Berikut adalah hasil pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir:

| No | Kelas | Jumlah Santri | Hasil | | Rata-rata | |
|-----------|---------------------|---------------|-------|----|-----------|--------|
| | | | L | TL | L | TL |
| 1 | Dasar/ <i>I'dad</i> | 21 | 17 | 4 | 80,09% | 19,91% |
| 2 | Satu | 19 | 12 | 7 | 63,15% | 36,85% |
| 3 | Dua | 13 | 11 | 2 | 84,61% | 15,39% |
| 4 | Tiga | 9 | 6 | 3 | 66,66% | 33,34% |
| 5 | Atas | 11 | 10 | 1 | 90,09% | 9,91% |
| Rata-rata | | | | | 76,92% | 23,08% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran (*output-outcomes*) kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Munawwir di setiap kelasnya secara keseluruhan rata-rata jumlah santri yang lulus adalah 76,92% dan rata-rata santri yang tidak lulus adalah 23,08%. Melihat rata-rata santri yang lulus lebih banyak dari pada yang tidak lulus maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran kitab kuning berhasil.